

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Di dalam perkembangannya perempuan saat ini memiliki peran yang sangat beragam, mulai dari pendidik sampai karir. Tidak dapat di pungkiri, sudah banyak sekali perempuan yang berperan sebagai pencari nafkah hanya untuk memberikan nafkah kepada keluarga. Dunia kerja yang selama ini dianggap milik laki-laki mulai mendapat penghuni baru yang namanya perempuan, yang hanya di asumsikan sebagai penghuni dunia domestik, dan dunia rumahan. Pendapatan pas-pasan yang dihasilkan oleh kepala keluarga (suami), mendorong para perempuan untuk berperan aktif dalam membantu pendapatan ekonomi keluarga.

Persoalan yang dihadapi perempuan dari golongan berpenghasilan rendah pada khususnya, timbul karena ada kaitannya dengan status sebagai perempuan. Sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan melalui proses pembangunan sosial ekonomi (Sajogyo, 2007).

Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan khususnya di daerah pedesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Selain itu perempuan juga dihadapkan pada kendala tertentu yang seringkali dikenal dengan istilah '*triple burden of woman*', yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat (Rosintan, 1999).

Berkaitan dengan hal tersebut, menunjukkan bahwa kaum perempuan sudah banyak terlibat secara aktif dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga. Salah satunya adalah dengan munculnya wirausaha kaum perempuan di daerah pedesaan.

Berkaitan dengan upaya mengkaji kontribusi atau peran perempuan maka dapat dilihat tiga peran perempuan, sebagaimana dikemukakan oleh ihromi (2000) yakni :

- 1) Peran produktif menyangkut kegiatan yang langsung menyumbang pendapatan keluarga. Tanpa melihat apakah kegiatan tersebut dibayar atau tidak dibayar, misalnya petani dan peternak.
- 2) Peran reproduktif menyangkut kelangsungan hidup manusia dan keluarga, misalnya melahirkan, menyusui, memelihara, dan mengasuh anak, mengambil air, memasak, membersihkan rumah, dan menjahit.
- 3) Peran sosial, mencakup pengaturan keluarga tetapi juga pada komunitasnya, misalnya peran dalam koperasi, kelompok tani, dan sebagainya.

Pemberdayaan perempuan ternyata berperan penting terhadap kelangsungan hidup keluarga, baik berkenaan dengan moral anak, maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sebagai salah satu kebutuhan ekonomi keluarga sebagai salah satu pilar utama berlangsungnya kehidupan keluarga. Salah satu tujuan pemberdayaan adalah sebagai sebuah strategi dalam meningkatkan kemampuan serta kapasitas seseorang dalam meningkatkan kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan melalui berbagai potensi yang dimiliki. Pemberdayaan menjadi salah satu program yang banyak dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun organisasi non pemerintah. Akhir-akhir ini perempuan banyak di jadikan subjek dalam sebuah program pemberdayaan karena perempuan lebih ulet, dan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya. Perempuan yang apada mulanya tidak banyak di libatkan dalam sebuah pembangunan atau dalam dunia pekerjaan lainnya, akhir-akhir ini melalui pemberdayaan perempuan sudah banyak dilibatkan untuk turut berpartisipasi aktif dalam membangun kesejahteraan.

Menurut Parsons dalam Anggaraeni Primawati (2012) pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan oranglain yang menjadi perhatiannya. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang prinsip dan tujuan

pemberdayaan bertujuan dalam rangka meningkatkan ekonomi kerakyatan agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta memperluas lapangan pekerjaan untuk pengentasan rakyat dari permasalahan kemiskinan. Pemberdayaan perempuan memiliki bidang garapan yang luas. Salah satu bidang yang menarik untuk dibahas adalah pemberdayaan ekonomi bagi perempuan.

Dalam kontekstualisasinya, pemberdayaan (empowerment) adalah sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan. Pemberdayaan bukan dalam konteks mendominasi oranglain., melainkan menempatkan pemberdayaan sebagai suatu kecakapan untuk meningkatkan kemandirian (self reliance) dan kekuatan dirinya (internal strength) (Jurnal KARSA, 2011).

Menurut Suparjan dan Hempri (2003) konsep pemberdayaan sebenarnya merupakan proses belajar yang menekankan orientasi pada proses serta melibatkan masyarakat (partisipasi). Persoalan yang di hadapi perlu mendapatkan solusi yaitu, berupa pemberdayaan. Keberhasilan suatu pemberdayaan merupakan keberhasilan bersama dari seluruh masyarakat. Apabila mengalami kegagalan maupun kegagalan dalam proses pemberdayaan maka masyarakat itu sendiri yang bertanggung jawab untuk memperbaikinya. Sementara kompetensi kapasitas terkait dengan pengembangan diri. Dalam hal ini adalah kemampuan penilaian kebutuhan, identifikasi sumber daya, dan kemampuan untuk memanfaatkan segala yang ada.

Pemberdayaan merupakan usaha meningkatkan kemampuan meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan guna memenuhi kebutuhan sendiri. Menurut Edi Suharto (2014) pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Keterampilan adalah salah satu unsur penting dalam usaha memecahkan masalah kemiskinan yang ada di desa. Pemberian keterampilan seperti membuat dapat memberikan bekal wawasan yang lebih luas bagi

perempuan. Keterampilan yang dimiliki perempuan dapat dikembangkan menjadi sebuah usaha rumah tangga khususnya desa, untuk itu keterampilan perempuan penting dan peran perempuan untuk mengelola ekonomi keluarga dapat mengurangi pengangguran (Sajogyo, 2007).

Selain itu, program keterampilan ini merupakan upaya untuk memberdayakan perempuan sebagai sarana bekerja bagi perempuan khususnya di Desa Ciwaringin. Masyarakat di Desa Ciwaringin mayoritas bekerja sebagai petani atau buruh pabrik, dan seringkali menghabiskan waktunya hanya untuk mengolah sawah, bekerja di pabrik, atau mengurus kebun yang berada di Desa. Kegiatan perempuan terutama di Desa Ciwaringin masih banyak yang hanya mengandalkan pekerjaannya di sektor pertanian, namun dirasa kurang cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kegiatan di sektor pertanian hanya dilakukan di waktu-waktu tertentu, yaitu ketika musim tanam dan panen tiba. Banyak pekerja perempuan setelah musim tanam dan panen selesai hanya berdiam dirumah dan tak melakukan pekerjaan apa-apa. Bagi para suami yang selesai melalui masa tanam maupun panen, mengisi waktunya dengan cara mencari pekerjaan tambahan dengan keluar rumah atau pergi merantau ke kota-kota besar dengan menjadi buruh. Keadaan ekonomi keluarga yang dirasa kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga menjadi alasan utamanya. Itulah mengapa peran perempuan dalam keterampilan membuat ini sangat diperlukan.

Berkaitan dengan keluarga, hal paling penting mendukung dalam membangun keluarga adalah pola komunikasi dan ekonomi. Kedua hal tersebut sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga baik secara fisik maupun mental. Namun di era globalisasi saat ini, faktor yang paling mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah faktor ekonomi. Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga maka perempuan di Desa Ciwaringin melakukan kegiatan membuat dan hasil dari produksinya dapat diperjual belikan kepada masyarakat luas. Perempuan yang pada awalnya kurang produktif dalam mengisi waktu luang, di sela-sela waktu dirumah saat menunggu musim tanam dan panen serta menunggu kiriman dari suami yang

bekerja menjadi buruh, kini perempuan bisa menjadi lebih produktif setelah bergabung mengikuti kegiatan membuat di Desa Ciwaringin.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Ciwaringin Kabupaten Cirebon yang berkenaan dengan pemberdayaan perempuan dengan judul ‘PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI INDUSTRI KECIL DI PEDESAAN (Studi Kasus Kerajinan Batik Tulis Sapu Jagat Khas Ciwaringin Di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Berbagai macam latar belakang kehidupan masyarakat di Desa Ciwaringin
2. Adanya peningkatan perekonomian keluarga pasca keterlibatan perempuan

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan membuat yang ada di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan perempuan dalam kegiatan membuat terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan membuat di Desa Ciwaringin Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan membuat yang dilakukan oleh perempuan di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat bagi perempuan dalam menjalankan kegiatan membuat di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui pengaruh atau dampak pemberdayaan perempuan dalam menjalankan kegiatan membuat terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami isinya, maka skripsi ini disusun ke dalam lima bab, yaitu :

- **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab yang berisi tentang latar belakang masalah, penelitian terdahulu, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pembatasan masalah.

- **BAB II : KAJIAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang kajian teori meliputi : Pengertian Pemberdayaan perempuan, tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat, filosofi pemberdayaan perempuan, metode pemberdayaan masyarakat, peran perempuan di bidang ekonomi, dan peningkatan ekonomi keluarga.

- **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, seperti jenis dan sifat penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

- **BAB IV : GAMBARAN UMUM DESA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan uraian logis dari data penelitian meliputi : letak geografis desa Ciwaringin, Sejarah Singkat Desa Ciwaringin, Kondisi Sosial Ekonomi Desa Ciwaringin, Sejarah Batik Tulis Ciwaringin, Keadaan Sosial Budaya, Kondisi Perempuan yang ada di Desa Ciwaringin.

- **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran-saran bagi pihak yang berkepentingan dan bagi penelitian selanjutnya.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan ini adalah :

1. **Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan ;

- a. Dalam rangka mengembangkan sumberdaya manusia dan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan penyaluran potensi sumberdaya manusia terhadap kemampuan keterampilan yang dimiliki untuk dikembangkan ke arah yang lebih maju dan lebih baik lagi.
- b. Sebagai aset yang sangat berharga bagi masyarakat Cirebon, agar sumberdaya manusia tersebut bisa dikembangkan sebagai tenaga terampil dalam membangun kesejahteraan melalui kegiatan membatik.

2. **Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap perkembangan masyarakat di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Dan juga untuk mendapat gelar Sarjana (Strata 1) Sosial (S.Sos) di Perguruan Tinggi Islam IAIN SyekhNurjati Cirebon.

3. **Bagi Perguruan Tinggi**

Penelitian ini berguna sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berfikir, daya nalar, dan daya analitis dalam mengidentifikasi, merumuskan dan menganalisis masalah yang ada berkaitan dengan pengembangan masyarakat Cirebon.

## 1.6 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan pembatasan yang jelas agar penelitian lebih terarah pada tujuan yang ingin dituangkan dalam penelitian ini, sehingga permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan (Studi Kasus Kerajinan Batik Tulis Sapu Jagat Khas Ciwaringin di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon)”.

